

Gambaran Kecemasan Penderita Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Puskesmas Baki Sukoharjo

Sinta Tri Widiastuti¹, Arina Maliya², Vinami Yulian³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: j210180038@student.ums.ac.id, am169@ums.ac.id, vy128@ums.ac.id

ABSTRAK

Keywords :
Kecemasan;
Hipertensi;
Penyakit
Penyerta

Latar Belakang: Kecemasan merupakan salah satu faktor bahaya untuk memperluas hipertensi. Seseorang yang merasa cemas memiliki risiko berkali-kali lipat untuk mengalami hipertensi. Seseorang dikatakan hipertensi apabila dilakukan pemeriksaan tekanan darah menunjukkan tekanan sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Sementara penyakit penyerta adalah kondisi dimana terdapat lebih dari satu penyakit yang terjadi pada seorang penderita.

Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo.

Metode: pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik purposive sampling dengan cara menetapkan kriteria sebelumnya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 responden dan menggunakan kuisisioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.

Hasil: penelitian ini menunjukkan sebanyak 39 responden mengalami kecemasan ringan (43,3%) dan 51 responden mengalami kecemasan sedang (56,7%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki Sukoharjo, mayoritas berusia 56 – 65 tahun, penderita berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir rendah, yaitu Sekolah Dasar (SD), karena rendahnya pendidikan, maka mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan kebanyakan responden menderita hipertensi selama 1 – 3 tahun dengan penyakit penyerta paling banyak adalah penyakit hipertensi dengan Diabetes Melitus (DM).

Kesimpulan: Penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo, paling banyak mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang, saran dan motivasi serta dukungan keluarga sangat membantu untuk mengontrol tingkat kecemasan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi tergolong dalam penyakit kronis, yaitu penyakit yang diderita lebih dari setengah tahun (Alfian *et al.*, 2017). Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila dilakukan pemeriksaan tekanan darah menunjukkan

tekanan sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih besar dari 90 mmHg (Azwanti *et al.*, 2019).

Menurut WHO (2020), diperkirakan 9,4 juta orang di dunia yang menderita hipertensi dengan berbagai komplikasi serta penyakit penyerta meninggal secara

konsisten. Bahkan di negara kita tercinta, khususnya Indonesia, informasi yang didapat menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2018 lebih dari 427.218 orang Indonesia meninggal karena mengalami hipertensi.

Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 tercatat masih merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) terbanyak, yaitu sebanyak 68,6% penduduk di Provinsi Jawa Tengah mengalami hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sementara di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 26.789 kasus penduduknya menderita hipertensi (Profil Dinkes Sukoharjo, 2018).

Hipertensi adalah penyebab kematian ketiga di dunia ini, sedangkan hipertensi dengan penyakit penyerta adalah alasan utama kematian di dunia ini (Alfian *et al.*, 2017). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai keparahan. Keparahan yang mungkin muncul dapat mempengaruhi psikologis penderita. (Adrian, 2019).

Permasalahan psikologis penderita hipertensi yang terganggu dapat menimbulkan perasaan cemas, gelisah, dan khawatir terhadap penyakit yang di alami (Brito *et al.*, 2021). Cemas dapat memicu hipertensi yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Hipertensi dengan penyakit penyerta memiliki hubungan yang erat dengan kecemasan (Wallace *et al.*, 2018). Ketika seseorang sedang mengalami kecemasan,

maka seseorang itu akan merasa gelisah. Seseorang yang merasa gelisah memiliki risiko berkali-kali lipat untuk menderita hipertensi (Sholikhah *et al.*, 2021).

Berdasarkan study pendahuluan di Puskesmas Baki, Sukoharjo, pada bulan Januari – September tahun 2021, didapatkan penderita yang menderita hipertensi sebanyak 891 pasien, dimana penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta sebanyak 209 pasien (23%). Sedangkan 682 pasien (77%) menderita hipertensi dengan penyakit penyerta. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 responden yang menderita penyakit hipertensi dengan penyakit penyerta didapatkan hasil bahwa pasien yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 pasien (40%) dan pasien yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 pasien (60%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga didapatkan hasil yang menderita kecemasan ringan (88,5%) dan kecemasan sedang (11,5%) pada penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta (Sholikhah *et al.*, 2021). Sementara untuk kecemasan penderita hipertensi dengan komplikasi dan non komplikasi juga sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan hasil penderita yang mengalami kecemasan berat (73,3%), kecemasan sedang (6,7%), kecemasan ringan (6,7%), dan sebanyak (13,3) tidak mengalami kecemasan (Rizal *et al.*, 2019). Dari beberapa penelitian

belum ada penelitian yang meneliti tentang kecemasan pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang “Gambaran Kecemasan Penderita Hipertensi dengan Penyakit Penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan, yaitu analisa univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan kecemasan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kecemasan, yaitu kuisioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) dengan jumlah 20 pertanyaan, menggunakan skala likert 4 point. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria Inklusi Penderita penyakit hipertensi dengan penyakit penyerta, Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Usia 36 – 65 tahun, Bersedia menjadi responden, Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo

Jalannya penelitian dilakukan dengan cara kegiatan Posbindu PTM (Pos

Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) dan kegiatan *door to door*. Penelitian ini dinyatakan layak oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 3979/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Baki, Sukoharjo pada tanggal 17 Desember 2021 – 3 Februari 2022 didapatkan hasil :

3.1 *Karakteristik Responden*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden terbanyak penderita hipertensi dengan penyakit penyerta terdapat pada usia 56 – 65 tahun. Hal tersebut juga didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Suprayitno¹, (2019), mengatakan bahwa mayoritas penderita hipertensi diderita oleh kelompok usia 56 – 65 tahun. Banyaknya penderita hipertensi berbanding lurus dengan pertambahan usia dikarenakan adanya perubahan bentuk pembuluh vaskuler besar yang berubah menjadi lebih sempit dan kaku sehingga terjadi peningkatan tekanan darah sistolik.

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian, mayoritas penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo, diderita oleh perempuan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh penelitian Azizah et

al., (2021), bahwa perempuan cenderung lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki setelah menopause yaitu usia >45 tahun. Memasuki masa menopause perempuan lebih berisiko terkena hipertensi yang diakibatkan oleh faktor hormonal.

Mayoritas penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo berpendidikan terakhir hanya sampai dengan tamat Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut juga dikemukakan oleh penelitian Adyatma et al., (2019), bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki pendidikan yang rendah. Seseorang yang berpendidikan rendah berisiko terkena hipertensi atau penyakit kronis lainnya dikarenakan sedikitnya pengetahuan yang didapat atau sebagian besar juga ada yang merasa acuh, sehingga tidak menyadari penyakit yang dideritanya dan menganggapnya suatu hal yang biasa.

Pendidikan yang rendah ternyata juga berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat. Mayoritas pekerjaan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, dimana responden terbanyak adalah perempuan. Menurut penelitian Suciana et al., (2020) distribusi frekuensi pekerjaan paling banyak juga tidak bekerja (ibu rumah tangga). Hal tersebut dikarenakan kondisi yang sudah tua dan karena sakit, sehingga tidak dapat

melanjutkan untuk bekerja. Menurut peneliti sebelumnya pekerjaan sangat penting dalam mengembangkan ekonomi yang ada dikarenakan dengan adanya pekerjaan yang baik, maka dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan keluarga dengan baik juga. Pekerjaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mengidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra diri individu. Sementara mata pencaharian paling sedikit pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo adalah sebagai petani. Azizah et al., (2021), mengatakan bahwa petani memiliki tingkat kejadian hipertensi yang rendah dikarenakan sering melakukan aktivitas fisik yang maksimal. Aktivitas fisik maksimal atau olahraga yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah dan sangat bermanfaat pada penderita hipertensi ringan. Dengan melakukan aktivitas maksimal, maka tekanan darah dapat turun (Rahajeng, 2013).

Penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki Sukoharjo berkisar paling banyak menderita selama 1 – 3 tahun. Menurut Wahyudi et al., (2018), sebagian penderita hipertensi terjadi selama >6 bulan (kronis). Sementara menurut Nurimah et al., (2018), menyebutkan penderita hipertensi paling banyak menderita selama 1 – 5 tahun.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia (tahun)		
36 – 45 (Dewasa Akhir)	20	22,2
46 – 55 (Lansia Awal)	30	33,3
56 – 65 (Lansia Akhir)	40	44,5
Jenis Kelamin		
Laki – laki	17	18,9
Perempuan	73	81,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	15	16,7
SD	36	40,0
SMP	19	21,1
SMA	13	14,4
Sarjana	7	7,8
Pekerjaan		
IRT	44	48,9
Petani	4	4,5
Pedagang	21	23,3
Swasta	21	23,3
Lama Sakit (tahun)		
1 – 3	53	58,9
4 – 6	32	35,6
7 – 9	3	3,3
≥ 10	2	2,2
Penyakit Penyerta		
DM	35	38,9
Gastritis	19	21,1
Gout Arthritis	14	15,6
Dislipidemia	15	16,6
Rheumatoid Arthritis	7	7,8

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasar Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	F	%
Kecemasan Ringan	39	43,3
Kecemasan Sedang	51	56,7

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasar Penyakit Penyerta Hipertensi

Jenis Penyakit Penyerta	F Cemas Ringan	%	F Cemas Sedang	%
Diabetes Melitus	11	12,2	24	26,7
Gastritis	9	10	10	11,1
Gout Arthritis	9	10	5	5,6
Dislipidemia	7	7,8	8	8,9
Rheumatoid Arthritis	3	3,3	4	4,4

Sumber : Data Primer (2022)

3.2 Jenis Penyakit Penyerta

Penyakit penyerta yang diderita oleh penderita hipertensi di Puskesmas Baki, Sukoharjo beragam, ada diabetes melitus, gastritis, gout arthritis, dislipidemia, dan rheumatoid arthritis. Penderita hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus paling banyak ditemui di Puskesmas Baki, Sukoharjo. Menurut Pratiwi et al., (2020), penyakit penyerta yang paling banyak diderita oleh pasien adalah diabetes melitus. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah, dimana terdapat 80% penderita hipertensi yang mengalami gangguan atau peningkatan kadar gula darah. Menurut penelitian Fradina & Nugroho, (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian penyakit diabetes melitus. Seseorang yang menderita hipertensi berisiko 5 kali menderita diabetes melitus dibandingkan dengan seseorang yang tidak menderita hipertensi. Penyakit diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan karena adanya gangguan sekresi insulin atau keduanya. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya faktor penyakit hipertensi.

3.3 Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Baki, Sukoharjo responden yang menderita hipertensi dengan penyakit penyerta mengalami kecemasan

ringan 43,3%, dan yang mengalami kecemasan sedang 56,7%.

Jenis penyakit penyerta yang paling banyak diderita penderita hipertensi di Puskesmas Baki Sukoharjo adalah penyakit diabetes melitus dengan tingkat kecemasan ringan 12,2 % dan 26,7 % mengalami tingkat kecemasan sedang. Pengaruh hipertensi terhadap kejadian diabetes melitus disebabkan oleh adanya penebalan pembuluh darah arteri yang menyebabkan diameter pembuluh darah menjadi sempit. Hal tersebut akan mengganggu proses pengangkutan glukosa dari dalam darah menjadi terganggu. Kecemasan penderita hipertensi dengan diabetes melitus dikaitkan dengan terjadinya rasa sakit dan ketidakpastian hidup, sehingga kecemasan akan semakin meningkat (Fradina & Nugroho, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Kecemasan Penderita Hipertensi dengan Penyakit Penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo, disimpulkan bahwa :Penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Baki, Sukoharjo, paling banyak mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk dilakukannya intervensi keperawatan agar dapat menurunkan tingkat kecemasan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta. Peran perawat dan dukungan dari

keluarga sangat diperlukan oleh pasien hipertensi dengan penyakit penyerta untuk mengurangi tingkat kecemasannya.

REFERENSI

- Adrian, S. J. (2019). Diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cdk-274*, 46(3), 172–178. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/503%0Adiakses> pada tanggal 28 oktober 2020
- Adyatma, M. A., Murtaqib, & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres Pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patiens at Cardiology Unit of dr. H. Koesnadi Hospital - Bondowoso). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88–96. <https://jurnal.unej.ac.id>
- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 4(2), 210–218. <https://doi.org/10.20527/jps.v4i2.5774>
- Azizah, A. R., Raharjo, A. M., Kusumastuti, I., Abrori, C., & Wulandari, P. (2021). Risk Factors Analysis of Hypertension Incidence at Karangtengah Public Health Center, Wonogiri Regency. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(3), 142. <https://doi.org/10.19184/ams.v7i3.23979>
- Azwanti, N., Elisa, E., Batam, U. P., & Kuning, J. R. S. (2019). *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan Analisis Pola Penyakit Hipertensi Menggunakan Algoritma C4 . 5. 2.* <http://bit.ly/InfoTekJar>
- Brito, G. de P. L., Barbosa, M. E. F., Barrêto, V. A. B., Velloso, B. A. A., Ribeiro, R. S. D., Luna, S. B. T., Barbosa, L. N. F., & Jordán, A. de P. W. (2021). Spirituality, Religiosity and Quality of Life of Hypertensive and Diabetic Patients in a Referral Hospital in Pernambuco. *International Journal of Cardiovascular Sciences*. <https://doi.org/10.36660/ijcs.20200218>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 273–275. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/profil-kesehatan-2/>
- Dinas Kesehatan Sukoharjo. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fradina, B., & Nugroho, purwo setiyo. (2020). Hubungan Riwayat Keluarga Diabetes Melitus dan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda Tahun 2019.

- Borneo Student Research*, 1(3), 1948–1953. <http://journals.umkt.ac.id>
- Nurimah, P., Hariyono, & Triuspitasari, M. (2018). *Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kejadian Demensia Pada Lansia*. 28. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id>
- Pratiwi, N. P., Untari, E. K., & Robiyanto, R. (2020). Hubungan Persepsi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.22146/jmpf.45579>
- Rahajeng, E., Rivai, L., & Andinisari, S. (2013). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. *Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*.
- Rizal, H., Rizani, A., & Marwansyah.H. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi dan Non Komplikasi Di Ruang Poli Klinik RSUD Banjarbaru. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 18–24. <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/106>
- Sholikhah, N. P. N., Laksmi, A. T., & Supratman. (2021). *Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi*. 69–75. publikasiilmiah.ums.ac.id
- Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>
- Suprayitno1, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Wallace, K., Misra, R., & Sambamoorthi, U. (2018). Humanistic And Economic Burden Associated With Anxiety And Depression Among Adults With Diabetes And Hypertension. *Value in Health*, 21, S228. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2018.04.1543>